

**ANALYSIS OF PARENTING PARENTS
AGGRESSIVE BEHAVIOR OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS
IN THE INTEGRATED EARLY CHILDHOOD EDUCATION
WEST PONTIANAK**

Susanti, Sutrisno, Sudarti

PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email : susantipgpaud@yahoo.co.id

ABSTARK

Penelitian ini yang dilatar belakangi oleh masalah yang terjadi pada anak di Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Pontianak Barat yaitu perilaku agresif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan mendeskripsikan (1) Pola Asuh Orang Tua, (2) Perilaku Agresif Anak, (3) Hambatan dalam menerapkan pola asuh yang baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mempermudah dalam mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi. Data diperoleh dari lima orang tua anak dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah member check, triangulasi, dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian tentang pola asuh kelima orang tua yaitu pola asuh yang diterapkan sudah baik, dan pola asuh yang digunakan kelima orang tua ini bervariasi/berbeda-beda dengan tujuan yang sama mendisiplinkan anak, perilaku agresif yang dimunculkan kelima anak ini adalah sama-sama merugikan orang lain, dan melanggar aturan, hambatan dalam menerapkan pola asuh yang baik yaitu kurangnya wawasan, kesabaran orang tua, serta di sekolah tidak ada guru bimbingan konseling. Saran bagi kepala sekolah, guru, orang tua lebih menjalin komunikasi yang baik dalam memberikan bimbingan kepada anak.

Kata kunci :Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Agresif Anak

ABSTRACT

These studies were motivated by problems that occur in children in the Integrated Early Childhood Education Pontianak West is aggressive behavior. The purpose of this study was to determine and describe the picture (1) Parenting Parents, (2) Children Aggressive Behavior, (3) Barriers in implementing good parenting. This research uses qualitative research with descriptive methods that make it easier to describe the real situation occurs. Obtained from five parents of children with collection technique used was, reduction, display, and conclusion. As for the validity of the technique used is member check, triangulation, and peer discussion. Results of research on the five parent parenting is parenting that has been well implemented, and parenting is used five parents varies/vary with the same purpose to discipline children, aggressive behavior were raised five children is equally harmful to others, and breaking the rules, obstacles in implementing good parenting is the lack of insight, patience of parents, as well as at school no counseling teachers. Suggestions for principals, teachers, parents prefer to establish good communication in providing guidance to the child .

Keywords: Parenting Parents, Children Aggressive Behavior

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan sebagai peniru ulung yang selalu menirukan apa yang dilihat, dan didengarnya. Perubahan yang terjadi pada seseorang tidak hanya meliputi apa yang terlihat seperti pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan dalam segi lain seperti (1) perasaan, (2) tingkah laku dan (3) cara bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya. Pada kenyataannya, dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak banyak ditemukan bahwa tidak semua hal berjalan sesuai dengan harapan dan rencana apalagi ketika muncul berbagai perilaku yang tidak diharapkan. tersebut misalnya agresif anak. Jadi salah satu faktor pembentukan kepribadian atau perilaku anak yaitu terletak pada lingkungan, terutama dalam keluarga, yaitu cara orang tua membimbing, berkomunikasi yang baik, dan pengawasan orang tua, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak di PAUD Terpadu Pontianak Barat, diketahui bahwa terdapat anak yang mengalami agresif fisik maupun verbal di kelompok A (usia 4-5 tahun) dengan data jumlah anak 5 orang anak laki-laki. Penanganan yang dilakukan oleh guru berupa nasehat dan larangan agar anak tidak melakukan dan mengulangi perbuatannya lagi. Penanganan ini tidak membuat anak jera melakukan perbuatan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengajukan skripsi yang berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Pontianak Barat”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

Maimunah Hasan (2013:21) menyatakan “Pola asuh adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makanan, minuman, pakain, dan menentukan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa”. Pentingnya unsur orang tua dalam kehidupan anak menyebabkan dibutuhkan pola asuh orang tua. Orang tua harus mendominasi pada proses pengembangan pribadi anak salah satunya membuat kondisi keluarga yang menyenangkan dan menimbulkan rasa nyaman bagi seluruh anggota keluarga, terutama anak.

B. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Tridhonanto (2014:16) menyatakan bahwa “Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran”.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa sebagai orang tua sebaiknya harus bisa memahami karakter anak, apa yang sedang dirasakan oleh anak, mengerti dengan permasalahan yang sedang dihadapi anak, serta bagi para orang tua hendaknya memberikan kesempatan kepada setiap anaknya untuk mengungkapkan, menceritakan isi keluh kesah hatinya, dan mendengarkan ungkapan hati anak, yang kemudian memeberikan rasa nyaman, percaya diri, terhadap serta berikan pelukan kasih sayang terhadap anak.

Tridhonanto (2014:16-17) menjelaskan ciri-ciri, dan aspek-aspek pola asuh demokratis sebagai berikut :

a. Ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu

Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal

- 1) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan

- 2) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif
- 3) Memperioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka
- 4) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak
- 5) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- 6) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat

2. Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini adalah jenis pola mengasuh yang cuek terhadap anak. Jadi apa pun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti anak malas sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan menyimpang, matrialistis, dan sebagainya, tidak menutup kemungkinan biasanya pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik

a. Aspek-aspek pola asuh permisif

Tridhonanto (2014:15) memaparkan aspek-aspek pola asuh permisif sebagai berikut :

- 1) Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya
- 2) Orang tua kurang kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan
- 3) Orang tua tidak peduli dengan pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma jawab apa yang dilakukan anaknya.

3. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Otoritas adalah bentuk kekuasaan, biasanya otoritas dipahami sebagai kekuasaan yang “legimate” atau kekuasaan yang diterima”. Artinya seseorang yang memiliki kekuasaan dalam mengatur, memimpin, dan mengambil keputusan dalam hal ini adalah orang tua yang memiliki wewenang menentukan aturan-aturan aktivitas yang akan dilakukan oleh anak (Deborah K. Parker 2006:104).

C. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku

Nurul Choimaria, (2013:17) menyatakan perilaku anak diibaratkan sebungkah plastisin, pihak orang tua dengan bebas bisa membuat berbagai bentuk dari plastisin tersebut. Plastisin yang masih baru aktif lembek sehingga dengan mudah dibentuk. Namun plastisin yang telah berumur beberapa hari atau bahkan minggu, akan mengeras sehingga mempersulit kita yang akan membentuknya. Anak yang masih kecil, orang tua dengan lebih mudah membentuknya dengan berbagai contoh dan kebiasaan.

2. Pengertian agresif

Syamsul Bahcri Thalib (2010:2016) menjelaskan bahwa “Perilaku agresif merupakan suatu konstruk yang multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai macam factor”. Sehubungan dengan teori-teori di atas, peneliti berpendapat bahwa

agresif adalah istilah yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan baik secara fisik maupun verbal dengan tujuan membela diri maupun tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyakiti orang lain yang disebabkan oleh berbagai macam factor.

3. Karakteristik Perilaku Agresif di PAUD

Anatasari (2006:90) anak-anak yang sering mengalami perilaku yang menyimpang atau perilaku agresif biasanya mempunyai salah satu ciri-cirinya adalah, merusak diri sendiri dan orang lain. Perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak hampir pastimenimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri ataupun oleh orang lain.

4. Gejala-gejala Anak Agresif

Rosmala Dewi (2005:110) menyatakan bahwa gejala-gejala anak agresif adalah sebagai berikut :

- a. Sering mendorong, memukul, atau berlebihan
- b. Menyerang menggunakan kaki, tangan, tubuhnya untuk mengganggu permainan yang dilakukan teman

5. Bentuk Agresif

Jeanne Ellis Ormrod (2008:125) Menyatakan “Agresif adalah tindakan yang secara sengaja dilaksanakan untuk menyakiti orang lain secara fisik (misalnya memukul, mendorong, atau berkelahi) ataupun mempermalukan, menghina atau mengucilkan orang lain”.

6. Faktor-faktor Penyebab Agresif

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab agresif, Rosmala Dewi (2005:111) menyatakan berbagai faktor penyebab terjadinya perilaku agresif adalah :

- a. Pola asuh yang keliru
- b. Reaksi emosi terhadap prustasi
- c. Tingkah laku agresi sebelumnya

D. Hambatan yang Ditemukan Dalam Pelaksanaan Pola Asuh Orang Tua

Julianita S Gunawan (2007:3) menyatakan bahwa berbagai hambatan dalam pola asuh orang tua antara lain:

1. Kurang komunikasi
2. Luapan emosi yang berlebihan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang gejala peristiwa, kejadian bagaimana adanya (Arikunto, 2009:56). Moleong (2004:3) menggambarkan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan peneliti yang diamati. Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik observasi langsung, teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku agresif yang dilakukan oleh anak disekolah maupun di rumah sehingga dapat diketahui perilaku anak. Peneliti menggunakan teknik observasi langsung ini agar lebih mudah dalam mencari atau mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian, terhadap responden.(2) Teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan responden. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari informasi tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak, dan untuk mengetahui hambatan apa saja dalam memberikan pola asuh yang baik terhadap anak,

dalam penelitian ini peneliti secara langsung beratap muka dengan responden, dengan cara peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan, Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data, agar lebih akurat dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data seperti *Member chek*, triangulasi, diskusi teman sejawat.

HASIL

Hasil dari penelitian tentang Analisis pola asuh orang terhadap perilaku agresif anak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Pontianak Barat adalah sebagai berikut

1. Pola Asuh Orang Tua terhadap lima anak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Pontianak Barat.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari beberapa pengamatan dan observasi di ketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh kelima orang tua yang telah menjadi subjek penelitian menerapkan pola asuh yang berbeda-beda dengan 3 variasi pola asuh, dengan cara pengasuhan, penanganan masing-masing orang tua yang berbeda pula.

2. Perilaku agresif lima anak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Pontianak Barat.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian, di peroleh gambaran tentang perilaku agresif pada 5 anak di PAUD Terpadu Pontianak Barat. Gambaran perilaku kelima anak adalah cenderung mudah marah, sulit untuk tenang, jika dinasehati oleh guru dan orang lain cenderung mengamuk dan sering menyakiti orang lain, melontarkan bahasa yang kasar dan kotor, serta sulit diberikan penjelasan dan pemahaman, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain. Keinginannya selalu ingin dituruti, merusak barang menyakitiorang lain. Biasanya anak yang agresif akan muncul dalam perilaku, kata-kata, maupun fikiran, misalnya anak yang sedang mengalami emosi yang meluap-luap, mungkin ia akan membanting mainan, mengeluarkan bahasa yang kotor, ini merupakan agresif yang ditandai oleh perilaku yang merusak.

3. Hambatan yang hadapi orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap perilaku agresif lima anak di PAUD Terpadu Pontianak Barat.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pola asuh kelima orang tua adalah orang tua merasakan kesulitan dalam menangani anaknya pada saat anak mulai memberontak, sulit menenangkan anak di saat emosi anak terjadi hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munardiansah (2007 :45) menyatakan bahwa orang tua sering mengalami kesulitan menanggulangi anak usia sekolah yang mudah marah, sering menentang dan menunjukkan reaksi emosi yang tidak terkendali atau agresif. Tidak jarang orang tua yang terjebak situasi konflik yang emosional dan terpancing melakukan tindakan kekerasan yang akhirnya menjadi model perilaku agresif pada anak sehingga perilaku anak tidak mudah diatasi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang difokuskan dalam penelitian ini, yang telah peneliti paparkan baik dari hasil wawancara maupun observasi maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang telah diterapkan sudah baik. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh Kelima Orang Tua di PAUD Terpadu Pontianak Barat sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden. Dan Pola Asuh yang diterapkan kelima orang tua anak ini

adalah menggunakan pola asuh demokratis, dan pola asuh otoriter, setiap orang tua menggunakan pola asuh yang bervariasi tidak hanya menggunakan satu pola asuh saja dalam membimbing, mengarahkan, serta mendidik anak-anaknya.

2. Perilaku Agresif anak yang muncul di PAUD Terpadu Pontianak Barat dapat digambarkan seperti:

Memukul, mendorong, meninju, mencubit, melempar barang, dan berbicara kasar, berteriak, mencaci maki dengan sebutan binatang serta mengolok ngolok. Perilaku ini muncul karena disebabkan oleh faktor lingkungan eksternal anak.

3. Hambatan dalam menerapkan pola asuh yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Dari Orang Tua
Kurangnya pemahaman, wawasan, pengetahuan serta kesabaran dan komunikasi terhadap anak sehingga sulit untuk menerapkan pola asuh yang baik.
- b. Dari Lingkungan
Lingkungan di sekitar rumah yang tidak mendukung terhadap pola asuh yang baik untuk anak.
- c. Dari Guru
Karena tidak adanya guru bimbingan konseling menjadi salah satu hambatan dalam memberikan pola asuh yang baik, serta membantu memperbaiki perilaku anak.
- d. Dari Anak
Sifat ingin menang sendiri, egois, ingin selalu dituruti, hingga menjadi perilaku yang agresif, hal ini menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan pola asuh yang baik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada Kepala PAUD Terpadu Pontianak Barat, guru, dan orang tua murid sebagai berikut :

1. Bagi kepala PAUD Terpadu Pontianak barat hendaknya membuat program kerja khusus (Bimbingan Konseling) untuk membantu mengatasi anak yang bermasalah, salah satunya adalah anak yang memiliki masalah dalam perilakunya.
2. Bagi guru hendaknya banyak mengikuti pelatihan atau seminar yang terkait dengan permasalahan yang terjadi pada anak, sehingga dapat turut berperan mengatasi masalah yang terjadi pada anak.
3. Bagi orang tua hendaknya lebih belajar lagi, dan memperbaiki pola asuh yang diterapkan serta mengkonsultasikan dengan pihak yang bisa mengatasi permasalahan anak.
4. Kerjasama kepala sekolah, guru dan orang tua murid untuk selalu melakukan komunikasi perkembangan anak, dan masalah-masalah yang terjadi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency Beranda, Al Tridhonanto. (2014) **Pola Asuh Demokratis**. Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bachri Thalib, Syamsul. (2010). **Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chomaria, Nurul. (2013). **Perilaku Anak dan Solusinya**. Jakarta: PT Elex Media.

Irian, Dewi. (2014). 101 **Kesalahan Dalam Mendidik Anak**. Jakarta: Gramedia
Lexy J. Moleong (2010). **Metode Penelitian Kualitatif**, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada
University Press.